

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Industri Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Levely Dwi Yanti

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Universitas Batanghari Jambi

Corresponding email : velyawiety@yahoo.com

Abstract. *The research aims to purpuse of study to analyze the influenceof the ratio of profitability which is rate from Return on Asset, Return on Equity, NetProfit Margin and Gross Profit Margins are simultaneously and partial on stock price on automotive industry which is listed on the stock market. The aims of this study are to analyze the effect of Profitability Ratio on Price stock on automotive industry.This study was taken because there are still differences between the research study with each other and there is a difference between the real state of research study with each other and there is a difference between the real of research data with existing theory.The research methodology is descriptive and quantitative analysis methods. Data used is secondary data. The population become object in this research is automotive industries period of year of 2013-2017. Amount sample the used is the six (6) industry company and still stand up during period of perception and also publicized of year of 2013-2017 by Indonesian Stock Exchange the analysis multiple regression, hypotesis test so determinant coefficient F test and t test. Results of multiple regression equation is $Y = 3,796 + 0,014X_1 + 0,283X_2 + 0,930X_3 + 0,296X_4 + e$. Profitability Ratio variabels simultaneously significant effect on Stock Prices. While partially has variable Net Profit Margin to effect of Stock Price.*

Keyword: *Return on Asset, Return on Equity, NetProfit Margin, Gross Profit Margins Stock Prices*

PENDAHULUAN

Menurut Fahmi (2012:52) pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi, dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan.

Investasi di pasar modal kini menjadi alternatif investasi yang diminati oleh masyarakat. Ada banyak jenis investasi yang bisa dipilih, salah satunya adalah saham. Investasi saham relatif sangat mudah dibanding dengan investasi lainnya. Saham merupakan suatu produk yang memiliki harga. Harga saham disebut sangat tergantung pada performa kinerja kerja emiten.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya untuk tujuan dari perusahaan (Darmadji,2011:23). Adapun salah satu parameter kinerja tersebut salah satunya adalah nilai saham. Dimana nilai saham suatu perusahaan dapat mengukur apakah perusahaan tersebut mempunyai performance yang tinggi atau rendah.

Dimana saham adalah surat berharga yang paling populer diantara surat berharga lainnya dipasar modal. Bila dibandingkan investasi lainnya saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu relatif singkat. Meskipun saham juga memiliki sifat *high risk* yaitu suatu ketika harga saham dapat juga merosot secara cepat. Saham tersebut memiliki karakteristik *high risk high return* yaitu jika risiko tinggi maka imbal hasil atau keuntungan juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika imbal hasil rendah maka risiko juga akan rendah (Widoatmojo,2006:83).

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut nilai intrinsik. Nilai intrinsik dapat ditentukan melalui suatu analisis yang hati-hati terhadap suatu kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya dimasa sekarang. Nilai inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analisis dengan membandingkan dengan nilai pasar sekarang untuk mengetahui saham-saham yang berada di atas atau di bawah nilai pasar. Sedangkan analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan pasar seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham untuk mengakses permintaan dan penawaran suatu saham maupun pasar secara keseluruhan (Vibby,2014:45)

Analisis fundamental merupakan pendekatan yang sering digunakan untuk menilai harga saham karena berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan. Dalam jangka panjang akan terjadi pergerakan yang searah antara kinerja perusahaan maka semakin tinggi kinerja perusahaan maka semakin tinggi harga sahamnya demikian pula sebaliknya. Jika manajer keuangan tidak mengendalikan keuangan secara efektif sesuai dengan potensi relatif harga yang dikelolanya, maka keadaan ini akan tampak dari harga saham perusahaan yang cenderung menurun.

Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan yaitu tersedianya laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat

keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Dengan kata lain laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi modal sendiri.

Dalam penelitian ini faktor fundamental yang dinilai dari rasio profitabilitas. Adapun alasan memilih rasio profitabilitas yakni rasio menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibedakan menjadi dua yaitu rasio yang menunjukkan *profitability* dalam hubungannya dengan *sales* dan dalam hubungannya dengan *investment*. Kedua rasio tersebut secara bersama-sama menyatakan efisiensi perusahaan. *Profitability* perusahaan dalam kaitannya dengan *sales* dapat ditunjukkan dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Sedangkan *profitability* berkaitan dengan *investment* ditunjukkan dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Objek penelitian pada penelitian ini adalah industri otomotif, yang mana alasannya industri tersebut merupakan salah satu industri yang sangat terlihat peningkatnya. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen atas produk otomotif setiap tahunnya. Baik itu produk otomotif kendaraan jenis roda empat maupun kendaraan roda dua. Sehingga setiap perusahaan pada industri otomotif akan dituntut untuk meningkatkan produksinya di setiap tahun demi memenuhi permintaan konsumen, bahkan setiap perusahaan pasti telah memasang target untuk meningkatkan penjualan di setiap tahunnya. Meningkatnya penjualan di sektor industri otomotif, maka sangat berpengaruh besar terhadap industri komponen yang ada, karena industri komponen yang ada di Indonesia saat ini sebagian besar diserap oleh produsen otomotif, sehingga industri otomotif dan komponen memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Landasan Teori

Manajemen

Menurut Fahmi (2012:12) Manajemen adalah perpaduan antara ilmu dan seni. Untuk mendorong pembentukan organisasi yang kompetitif. Manajemen menurut Hasibuan (2009:2) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Menurut Alexano (2012:41) manajemen keuangan adalah sebagai cara merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana atau uang bagi sebuah lembaga atau perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012:21) bahwa Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Menurut Fahmi laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Rasio Keuangan

Sedangkan menurut Fahmi (2012:49), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima (Alexano, 2012:115).

Jenis – jenis rasio profitabilitas:

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas (Martono,2005:143) yakni terdiri dari:

1. *Net Profit Margin*
2. *Gross Profit Margin*
3. *Return On Assets*
4. *Return On Equity*

Saham

Saham menurut Fahmi (2012:270) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya

Harga Saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud (Jogiarto,2008:113). Harga saham yang berlaku dipasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Jadi berdasarkan pengertian tersebut harga saham adalah kesepakatan antara pemilik dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan atas asset-asset perusahaan.

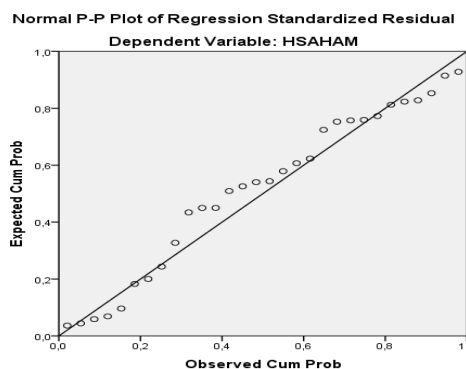
METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian diskriptif gambaran atas lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat- sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009:148).

Dalam hal ini data penelitian yang diambil berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada Industri Otomotif periode 2013-2017. Dalam penelitian ini dilakukan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh antara Rasio Profitabilitas yang dinilai dari *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* secara simultan dan parsialterhadap Harga Saham pada Industri Otomotif digunakan analisis regresi linier berganda. Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis maka digunakan uji hipotesis yakni F-test dan t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model dari regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terbatas dari penyimpangan atau tidak. Menurut Sunjoyo (2013:59), asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Multikolenaritas, Autokorelasi, dan Heterokedasitas . Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan adalah normal *probability plots*.



Gambar Probability Plots

Gambar grafik normal *probability plot* dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik data residual disekitar mendekati garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal. (Sunyoto,2013:65). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolenrace value* atau *variance inflation factor* (VIF)

Tabel Multikolinieritas:

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	,186	1,320
ROE	,123	2,950
NPM	,161	1,212
GPM	,362	1,876

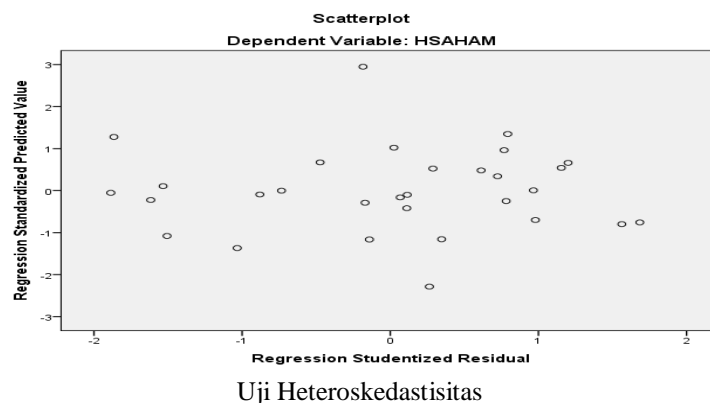
Tabel diatas maka dapat diketahui tolerance *Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Gross Profit Margin* lebih besar dari 0,10 (10%). sedangkan VIF dari nilai *Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Gross Profit Margin* lebih kecil dari 10. Maka dapat dikatakan bahwa data residualnya tidak mempunyai gejala multikolinieritas. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Waston (DW test)

Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.610 ^a	.490	.364	.47865	1.662

a. Predictors: (Constant), GPM,ROA,NPM,ROE
b. Dependent Variable: HSAHAM

Pada tabel diatas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,662, sehingga nilai DW berada diantara -2 sampai +2 berarti bahwa data residual tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif. Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya Heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).



Dari gambar *Scatterplot* dapat diketahui bahwa titik- titik data residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dari uraian uji asumsi klasik maka data-data residual yang teliti memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Maka data-data yang diteliti dapat dilanjutkan kedalam persamaan regresi linier berganda.

Persamaan regresi linier berganda dimaksudkan untuk melihat model yang bagaimana untuk keterpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan software SPSS diperoleh hasil perhitungannya pada tabel sebagai berikut:

**Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,796	1,138		3,336	,000		
ROA	,014	,112	,080	,115	,100	,186	1,320
ROE	,283	,820	,178	,314	,076	,123	2,950
NPM	,930	,151	,030	5,059	,003	,161	1,212
GPM	,296	,215	,439	1,385	,058	,362	1,876

a. Dependent Variable: HSAHAM

Dari data tabel diatas koefisien konstanta adalah sebesar 3,796, koefisien regresi *Return on Asset* sebesar 0,014, untuk koefisien regresi *Return on Equity* sebesar 0,283, koefisien regresi *Net Profit Margin* sebesar 0,930, sedangkan koefisien *Gross Profit Margin* sebesar 0,296. Maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,796 + 0,014X_1 + 0,283X_2 + 0,930X_3 + 0,296X_4 + e$$

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test, sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) diukur dengan menggunakan uji t- test.

**Uji F (F-Test) Simultan
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,552	4	,133	15,623	,000 ^b
Residual	5,728	25	,229		
Total	6,284	29			

a. Dependent Variable: HSAHAM

b. Predictors: (Constant), GPM, ROA, NPM, ROE

Pertama membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dari tabel diatas diketahui F_{hitung} sebesar 15,623, F_{tabel} sebesar 2,60. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($15,623 > 2,60$). Sedangkan untuk mendapatkan signifikan antar variabel independen dengan dependen, yakni dengan membandingkan sig dengan α , sig (0,000) $< \alpha$ (0,05). Artinya variasi dari variabel independen signifikan dengan variabel dependen.

**Tabel t-test
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,796	1,138		3,336	,000		
ROA	,014	,112	,080	,125	,100	,186	1,220
ROE	,283	,820	,178	,315	,076	,123	2,850
NPM	,930	,151	,030	6,159	,003	,161	1,212
GPM	,296	,215	,439	1,385	,058	,362	1,866

a. Dependent Variable: HSAHAM

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Terlihat pada tabel berikut :

Pengujian hipotesis secara parsial, *Return on Asset* (X_1) Dari tabel nilai thitung = ,115 yang artinya thitung $<$ ttabel ($0,115 < 1,708$) dengan signifikan $0,10 < 0,05$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Return on Asset* (X_1) terhadap Harga Saham (Y) pada industri otomotif periode 2013-2017.

Pengujian hipotesis secara parsial, *Return on Equity* (X_2) Dari tabel nilai thitung = 0,314 yang artinya thitung $<$ ttabel ($0,314 < 1,708$) dengan signifikan $0,056 > 0,05$. Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara

Return on Equity terhadap Harga Saham(Y) pada industri otomotif periode 2013-2017. Pengujian hipotesis secara parsial *Net Profit Margin* (X3) Dari tabel nilai thitung = 5,059 yang artinya thitung > ttabel (5,059 < 1,708) dengan signifikan 0,003 < 0,05 artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham (Y) pada industri otomotif periode 2013-2017.

Pengujian hipotesis secara parsial *Gross Profit Margin* (X3). Dari tabel nilai thitung = 1,385 yang artinya thitung < ttabel (1,385 < 1,708) dengan signifikan 0,008 < 0,05. Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham(Y) pada industri otomotif periode 2013-2017.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji secara simultan dimana variabel independen yakni Rasio Profitabilitas (*Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*) secara simultan (bersama-sama) dari keempat (4) variabel itu mempunyai hubungan pengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hal ini dapat dilihat dengan perhitungan uji F, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ (15,623 > 1,70814) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha(0,05)$ yaitu ; 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas (*Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif periode 2013-2017. Kesimpulan ini sependapat dengan penelitian terdahulu oleh Hastuti (2016), bahwa secara simultan Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

Dilain sisi dari penelitian ini didapat nilai *R square*(R^2) adalah sebesar 0,49 atau 49%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dari Rasio Profitabilitas (*Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*) mampu menjelaskan sebesar 49% terhadap variabel dependen (Harga Saham), sisanya sebesar 51% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Yang Dinilai Dari Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham

Return on Asset adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditangguh secara keseluruhan, Kasmir (2017:134). Apabila *Return on Asset* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Kondisi ini tentu saja berpengaruh terhadap laba bersih suatu perusahaan. *Return on Asset* yang rendah akan mempengaruhi laba bersih atas penjualan yang didapat, karena harus menutupi untuk membayar utang jangka pendek.

Sebelum penelitian ini dilakukan telah ada peneliti sebelumnya. Pada penelitian terdahulu Baraja (2014) dan Hastuti (2016) berpendapat bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa terdapat tidak pengaruh signifikan antara *Return on Asset*(X_1) terhadap Harga Saham(Y) pada industri otomotif periode 2013-2017, dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,125 < 1,70814).

Return on Equity merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, Kasmir (2017:138). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Apabila *Return on Equity* dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari *Return on Equity*. Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat variabel *Return on Equity*(X_1) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham(Y) pada industri otomotif periode 2013-2017, dengan nilai 0,345 < 1,70814. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2016) berpendapat variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan pada perusahaan (Riyanto, 2010:133). Semakin tinggi nilai kembalian keuntungan bersih maka akan semakin efektif penggunaan total aset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya semakin rendah perputaran nya maka tidak akan efektif penggunaan total assetnya dan semakin rendah tingkat penjualan sehingga menurunnya laba yang diperoleh. Dari penelitian yang dilakukan variabel *Net Profit Margin* pengaruh signifikan terhadap Harga Saham(Y) pada industri otomotif periode 2013-2017, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 6,159 < 1,70814 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,003 < 0,05. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifada (2016) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan berhubungan positif.

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, Kasmir (2017:185). Semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total aset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya semakin rendah perputaran nya maka tidak akan efektif penggunaan total aset nya dan semakin rendah tingkat penjualan sehingga menurunnya laba yang diperoleh. Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat variabel *Gross Profit*

Margintidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham(Y) pada industri otomotif periode 2013-2017, dengan nilai $1,375 < 1,70814$.

SIMPULAN

Bahwa variabel independen yakni Rasio Profitabilitas (*Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*) secara bersama-sama (simultan) dari keempat (4) variabel itu mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dari pembahasan terdahulu perhitungan Uji F bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha(5\%)$. Nilai *R square* (R^2) memaknai bahwa Variabel independen mampu menjelaskan sebesar 49% terhadap variabel Harga Saham, sisanya sebesar 51% dijelaskan oleh faktor lain.

Bahwa variabel independen yakni Rasio Profitabilitas (*Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*) secara sendiri-sendiri (parsial). Dari keempat (4) variabel independent tersebut hanya *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini dapat dilihat dengan perhitungan Uji t bahwa t_{hitung} *Net Profit Margin* lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α . Ketiga variabel lainnya *Return on Asset, Return on Equity, dan Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Saran

Bertolak dari hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dimana variabel independen (*Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*) memiliki besaran pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 59%. Rasio-rasio dapat dijadikan parameter terhadap Harga Saham, apakah dapat terus meningkat atau tidak.
2. Sebaiknya bagi pihak manajemen perusahaan untuk lebih efisien dan efektif dalam melakukan kebijakan penggunaan hutang. Apabila terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan. Karena perusahaan dapat perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Sehingga akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan pada industri tersebut dan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasinya sebab investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki hutang yang kecil.
3. Untuk menguji kesalahan dari penelitian dalam rangka pengembangan ilmu manajemen khususnya rasio keuangan dan Harga Saham, maka disarankan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti hubungan rasio keuangan yang tidak diteliti terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji & Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia, edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat
- Dewi, Rachmawati. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011*
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- _____. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- _____, 2015, *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab, Edisi Kedua*, Salemba Empa, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Indahsafitri, Putri Nur. 2017. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45 BEI Periode 2013-2016)*
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____. 2012. *Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada.
- Manullang, M. 2008. *Dasar – Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia (GI)
- Poernamawatie, Fahmi 2008. *Pengaruh Price Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. **Jurnal Manajemen Gajayana**. Vol 5, No. 2, November. 2008. Hal 105-118. Universitas Gajayana.
- Rowland Bismark 2008. *Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEI*. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**. ISSN:1978-3116. Vol.2. No. 2. Juli. 2008. Hal. 101-113. Jakarta. Asian Banking Finance and Informatics Institute of Perbanas.
- R. Terry, George. 2000. *Prinsip – Prinsip Manajemen (edisi bahasa Indonesia)*. PT Bumi Aksara: Bandung

- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta Erlangga
- Sari, Lili Angga. 2017. *Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Properti*
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sulasmiyati, Raden. 2013. *Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, Suku Bunga (Central Bank Rate), dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di ASEAN (Studi pada Indonesia, Singapura, dan Thailand Periode Juli 2013 – Desember 2015)*
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akutansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- . 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.